

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MENUJU STUDENT-CENTERED LEARNING DI ERA DIGITAL UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Gracesya Togatorop¹, Mutiara Rizkiya², Marsita Dwi Adistina³, Linardo Pratama⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara, Bulian Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

Email: gracesyatrp@gmail.com

Article History

Received: 20-04-2025

Revision: 26-05-2025

Accepted: 10-06-2025

Published: 23-06-2025

Abstract. Learning in the digital era faces significant challenges due to changes in student characteristics and the demands of 21st-century skills that can no longer be met through a teacher-centered approach. This situation creates an urgent need to transform learning towards Student-Centered Learning (SCL), where students become the focus of learning activities. This study aims to analyze the implementation of SCL in the digital era in developing students' independence and creativity. This research uses a library research method by reviewing scientific articles, books, and relevant international reports on learning transformation, SCL, digital literacy, as well as the development of students' independence and creativity. The data analysis technique used is content analysis. The results show that SCL supported by digital technology can encourage self-regulated learning through time management, learning planning, and self-evaluation. In addition, student creativity increases through exploration, problem-solving, and project activities that provide space for divergent and innovative thinking. The integration of digital literacy also strengthens students' abilities to access, process, and produce information creatively. Overall, this study confirms that the implementation of technology-based SCL is crucial for developing independent, creative students who are ready to face the challenges of modern education.

Keywords: Student-Centered Learning, Digital Era, Learning Independence, Student Creativity, Learning Transformation

Abstrak. Pembelajaran di era digital menghadapi tantangan besar karena perubahan karakteristik peserta didik dan tuntutan keterampilan abad ke-21 yang tidak lagi dapat dipenuhi melalui pendekatan *teacher-centered*. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mentransformasi pembelajaran menuju *Student-Centered Learning (SCL)*, di mana siswa menjadi pusat aktivitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SCL di era digital dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah artikel ilmiah, buku, dan laporan internasional yang relevan mengenai transformasi pembelajaran, SCL, literasi digital, serta pengembangan kemandirian dan kreativitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SCL yang didukung teknologi digital mampu mendorong *self-regulated learning* melalui pengaturan waktu, perencanaan belajar, dan evaluasi mandiri. Selain itu, kreativitas siswa meningkat melalui aktivitas eksplorasi, pemecahan masalah, dan proyek yang memberi ruang untuk berpikir divergen dan inovatif. Integrasi literasi digital juga memperkuat kemampuan siswa dalam mengakses, mengolah, dan menghasilkan informasi secara kreatif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi SCL berbasis teknologi sangat penting untuk membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan modern.

Kata Kunci: Student-Centered Learning, Era Digital, Kemandirian Belajar, Kreativitas Peserta Didik, Transformasi Pembelajaran

How to Cite: Togatorop, G., Rizkiya, M., Adistina, M. D., & Pratama, L. (2025). Transformasi Pembelajaran Menuju *Student-Centered Learning* di Era Digital untuk Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 5 (1), 12-20. <http://doi.org/10.54373/ijset.v5i1.4585>

PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran sekolah telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari transformasi pendidikan di era digital. Pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar untuk melakukan inovasi dalam metode pembelajaran guna meningkatkan mutu dan relevansi hasil belajar. Salah satu inovasi yang signifikan adalah pergeseran dari paradigma pembelajaran yang fokus pada guru (*teacher-centered learning*) ke pembelajaran yang mengedepankan peserta didik sebagai inti dari proses yang disebut *student-centered learning* (SCL). Pergeseran ini menuntut guru untuk bertindak bukan hanya sebagai penyampai informasi, mereka juga harus berperan sebagai fasilitator yang dapat membuat kelas menjadi aktif, inovatif, dan kolaboratif (Nuriah et al., 2024).

Perubahan paradigma pembelajaran menuju pembelajaran SCL adalah bagian dari transformasi pendidikan global. UNESCO (2021) menekankan bahwa pendidikan abad ke-21 harus berfokus pada pembentukan keterampilan yang memungkinkan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*) yang mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi yang mengubah cara belajar, berinteraksi, dan bekerja. Nisa et al., (2024) menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital akan meningkatkan keberhasilan penerapan SCL. Teknologi tidak hanya meningkatkan literasi digital siswa tetapi juga membuat mereka lebih aktif dalam aktivitas belajar yang lebih menarik dan bermakna. Namun, SCL menghadapi sejumlah tantangan yang paling menonjol adalah pengelolaan kelas dan gaya belajar siswa yang beragam perlu diakomodasi secara fleksibel. Devanti et al., (2023) Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi guru di era Digital adalah menerapkan pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL). Guru harus mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran agar lebih interaktif dan relevan dengan peserta didik masa kini. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengeksplorasi berbagai sumber belajar, dan bertanggung jawab atas proses belajar dengan menggunakan media digital. Oleh karena itu, penerapan SCL tidak hanya mengubah metode pengajaran tetapi juga membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dan kreatif. Penerapan SCL di era digital menjadi kunci terciptanya pembelajaran yang interaktif, inovatif, serta mampu menumbuhkan kemandirian dan kreativitas peserta didik.

SCL memiliki keunggulan dibandingkan model pembelajaran konvensional karena dapat mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar juga mendorong perkembangan kemandirian belajar (Elisa, 2024). Selain itu, peran guru dalam model ini berubah menjadi lebih sebagai fasilitator dan pembimbing yang menyesuaikan

metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik daripada hanya menyampaikan materi.

Di era digital, teknologi dalam pembelajaran SCL merupakan sebuah kebutuhan. Dengan menggunakan teknologi, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efisien, efektif, dan menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang penting untuk masa depan, seperti kemandirian belajar, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial yang cepat. Dengan mengutamakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, institusi pendidikan dapat mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan berkreasi. Oleh sebab itu, transformasi pembelajaran menuju student-centered learning perlu ada penguatan terus-menerus dalam proses pembelajaran yang berorientasi agar pendidikan di Indonesia dapat mencetak peserta didik yang mandiri, inovatif, dan memiliki daya saing yang tinggi di tengah kemajuan teknologi.

Hasil survei OECD (2022) menunjukkan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan literasi matematika di bawah rata-rata OECD; nilai rata-rata untuk matematika adalah 366 poin, jauh di bawah rata-rata OECD, 472 poin. Untuk literasi membaca dan sains, siswa Indonesia memperoleh skor 359 dan 388, masing-masing jauh di bawah rata-rata global. Data menunjukkan bahwa siswa di Indonesia belum menunjukkan tingkat kemandirian dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran harus diubah untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan pemecahan masalah.

Hasil ini harus dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan didukung oleh teknologi digital. Namun, penelitian empiris yang menyeluruh yang menyelidiki bagaimana transformasi pembelajaran menuju SCL di era digital dapat membantu peserta didik Indonesia menjadi lebih mandiri dan kreatif masih sangat terbatas. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan analitis bagaimana transformasi pembelajaran menuju SCL di era digital dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian dan kreativitas peserta didik. Selain itu, juga bertujuan untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, dan strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk membangun pembelajaran secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis teoritik dan konseptual mengenai transformasi pembelajaran menuju *Student-Centered Learning (SCL)* di era digital serta implikasinya terhadap pengembangan kemandirian dan kreativitas peserta didik. Metode ini memungkinkan peneliti menelaah secara mendalam teori, temuan empiris, serta kebijakan pendidikan yang relevan untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai perubahan paradigma pembelajaran (Creswell & Poth, 2018).

Sumber data penelitian ini terdiri dari banyak referensi yang berkaitan dengan topik penelitian ini termasuk jurnal, artikel ilmiah, dan buku-buku terkait. Sumber-sumber ini dapat diperoleh melalui database akademik, perpustakaan, atau sumber-sumber online yang terpercaya. Selain itu, penelitian ini menggunakan laporan resmi dari lembaga internasional seperti UNESCO (2023) dan OECD (2023), termasuk laporan PISA 2022 yang menggambarkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik di seluruh dunia.

Proses pengumpulan dan pemilihan literatur dilakukan dengan seleksi sumber-sumber literatur yang memiliki kualitas dan relevansi yang tinggi dengan topik penelitian. Literatur atau sumber akan dimasukkan apabila memenuhi syarat berikut:

- Topik Relevan dengan *Student-Centered Learning (SCL)*; (1) Membahas pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (SCL), dan (2) Mengkaji model, strategi, metode, atau praktik pembelajaran aktif (*active learning*).
- Mengulas transformasi pembelajaran di era digital; (1) membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, dan (2) menjelaskan perubahan paradigma pembelajaran menuju digital learning, e-learning, blended learning, atau virtual learning.
- Fokus pada pengembangan kemandirian dan kreativitas peserta didik; (1) literatur yang mengkaji self-regulated learning, kemandirian belajar, kreativitas, innovation skills, atau *21st-century skills*, dan (2) studi yang menunjukkan hubungan antara SCL, teknologi digital, dan pengembangan kompetensi peserta didik.
- Bahasa sumber literatur berbahasa Indonesia atau Inggris.

Sumber-sumber yang telah terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami konsep, teori, dan hasil penelitian terkait transformasi Pembelajaran di era digital dan penerapan student centered learning dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas peserta didik. Analisis data dilakukan dengan analisis terhadap data dan informasi yang terkandung dalam sumber-sumber literatur yang telah terpilih dan dieksplorasi melalui perbandingan, sintesis, dan interpretasi data dari sumber-sumber yang ada. Hasil analisis

kemudian disintesiskan dalam bentuk narasi untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang utuh mengenai penguatan SCL dalam konteks pendidikan Indonesia di era digital. Temuan dan kesimpulan penelitian tersebut diambil berdasarkan evaluasi dan sintesis terhadap data literatur yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

HASIL DAN DISKUSI

Transformasi Pembelajaran di Era Digital

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi mendorong transformasi pembelajaran di era digital. Pembelajaran saat ini tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik. Sebaliknya, pembelajaran digital semakin berkembang, yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja dan di mana saja melalui koneksi internet. Dengan bantuan teknologi digital, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan individual sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa (Mataram, 2025). Misalnya, penggunaan platform pembelajaran online, simulasi, video pembelajaran, dan permainan edukatif meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk belajar (SMAN 1 DPK, 2021). Dengan fleksibilitas ini, siswa dapat mengatur waktu belajar mereka secara mandiri sehingga mereka dapat menyesuaikannya dengan ritme dan kemampuan mereka sendiri. Ini membuka peluang belajar yang lebih merata dan inklusif untuk semua orang.

Selain itu, transformasi digital membawa perubahan pada kurikulum pendidikan. Kurikulum saat ini semakin berpusat pada penguasaan keterampilan digital dan mempersiapkan peserta didik untuk tantangan yang akan datang di abad ke-21 (Library New UNJA, 2023). Kurikulum berbasis teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih individual dengan menyediakan sistem yang menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Ini meningkatkan tingkat kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, memungkinkan memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan dunia kerja saat ini (Pustikom UIN Syarif Hidayatullah, 2025). Namun demikian, transformasi pembelajaran di era digital juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi dan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan guru. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran di era digital mencakup perubahan budaya pembelajaran, dan semua pemangku kepentingan pendidikan terlibat dalam prosesnya.

Implementasi *Student-Centered Learning (SCL)* dengan Dukungan Teknologi

Teori konstruktivistik, yang berpendapat bahwa siswa membangun pengetahuan melalui aktivitas, pengalaman sosial, dan refleksi, berakar pada SCL. (Bimantara, 2025) menyatakan bahwa pembelajaran harus memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi inovatif, kreatif, dan mandiri, serta untuk belajar berdasarkan realitas sosial yang relevan. Prinsip utama SCL adalah pergeseran paradigma dari *teaching* menuju *learning*. Di sini, peserta didik menjadi pusat aktivitas pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator. Paradigma ini memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik, intelektual, spiritual, dan sosial (Santyasa et al., 2014). Sebagai bagian dari pemikiran dan perkembangan karakter, artikel tersebut menegaskan bahwa pendidikan abad ke-21 harus meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan karakter yang kuat. Model SCL diperlukan di era digital karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru terbukti menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa berperan sebagai subjek aktif dalam SCL (Santyasa et al., 2014) :

- Kolaborasi: Model pembelajaran kolaboratif seperti penelitian kelompok dan pembelajaran kooperatif telah terbukti mendorong siswa untuk berkolaborasi, berbicara, dan membuat ide-ide baru bersama. Namun, penelitian menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan STAD dan tidak mengoptimalkan metode kolaborasi yang lebih kompleks.
- Eksplorasi: Model seperti perubahan konsep, pembelajaran yang berorientasi pada sains, dan pembelajaran lingkungan mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi. Model-model ini membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung daripada hanya mendapatkan informasi.
- *Problem Solving: Model Problem-Based Learning (PBL)* untuk melatih kemampuan memecahkan masalah dan penalaran ilmiah siswa. Namun, artikel menunjukkan bahwa, karena guru tidak memahami sepenuhnya langkah-langkah SCL, model PBL masih jarang digunakan.
- *Self-Directed Learning*: Model SCL adalah inti, mengajar siswa untuk mengelola waktu, tujuan belajar, strategi belajar, dan evaluasi diri.

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran mandiri dan kolaboratif, era digital memperkuat pelaksanaan SCL. Elisa (2024) menekankan pentingnya penggabungan teknologi digital dalam pembelajaran abad 21, terutama karena revolusi industri 4.0 menuntut kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan informasi dan menggunakan perangkat digital. Menurut Widyanto & Vienlencia (2022) siswa menerima pembelajaran berbasis SCL dengan dukungan teknologi. Hasil dari *Technology Acceptance Model (TAM)* menunjukkan bahwa

SCL berbasis teknologi lebih mudah digunakan, bermanfaat, dan meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan metode ceramah.

Pengembangan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik

Pendekatan *Student-Centered Learning (SCL)* menempatkan peserta didik sebagai pengendali utama proses belajarnya. Ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pembelajaran. Kurikulum merdeka, menurut (Nuriah et al., 2024) memungkinkan siswa untuk memilih strategi belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Siswa diberi kemandirian untuk merencanakan kegiatan, memilih sumber belajar, dan mengevaluasi hasil pekerjaan. Kreativitas juga berkembang karena siswa dilibatkan dalam aktivitas berpikir divergen, eksplorasi ide, dan penciptaan karya. Dengan menerapkan pembelajaran berdasarkan proyek, pembelajaran berdasarkan masalah, dan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat membuat berbagai produk, menemukan solusi inovatif, dan mempresentasikan hasil kerja menunjukkan bahwa inisiatif, kreativitas, dan kemampuan inovatif ditingkatkan. Selain itu, literasi digital terkait erat dengan kreativitas dan kemandirian karena siswa memiliki akses ke teknologi yang memungkinkan mereka mengolah data, membuat karya digital, berkolaborasi secara online, dan mencari informasi secara mandiri.

KESIMPULAN

Transformasi pembelajaran menuju *Student-Centered Learning (SCL)* di era digital merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab tuntutan perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, serta kebutuhan kompetensi abad ke-21. Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar, memungkinkan mereka berperan aktif, kreatif, dan reflektif dalam membangun pengetahuan. Seperti dijelaskan dalam kajian Transformasi Pendidikan, SCL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, serta berorientasi pada pemecahan masalah nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan zaman modern.

SCL juga terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar melalui aktivitas yang menuntut proses analisis, evaluasi, dan pencarian solusi secara mandiri. Penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang berbasis aktivitas eksplorasi, diskusi, dan penyelidikan mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dibanding model yang bersifat pasif atau berpusat pada guru. Dengan demikian, penggunaan

model pembelajaran aktif dan berbasis konstruktivisme menjadi fondasi kuat dalam memperkuat kualitas pembelajaran serta membantu peserta didik beradaptasi dengan tantangan global.

Implementasi SCL dalam Kurikulum Merdeka terbukti berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kemandirian dan kreativitas peserta didik. Fleksibilitas dalam memilih strategi belajar, mengatur waktu, serta menentukan bentuk produk belajar memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan self-regulated learning serta ide-ide kreatif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Aktivitas berbasis proyek, pemecahan masalah, serta integrasi literasi digital semakin memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi mereka untuk menjadi individu yang inovatif dan percaya diri dalam mengambil keputusan pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, SCL berbasis teknologi menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi mandiri, kreatif, dan adaptif di era digital. SCL berbasis digital menjadi landasan penting untuk menumbuhkan potensi kemandirian dan kreativitas peserta didik di era digital. SCL meningkatkan kemandirian belajar dengan membantu merencanakan dan mengelola waktu dan strategi secara mandiri. Sekolah harus berubah menjadi pembelajaran berbasis teknologi dan berorientasi pada peserta didik agar dapat menghasilkan generasi yang inovatif, mandiri, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

REFERENSI

- Bimantara, M. Y. (2025). *Transformasi Pendidikan : Mewujudkan Student Centered Learning Untuk Melatih Keterampilan Abad 21 Siswa*. June.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Devanti, D., Muftiana, W., & Mukmin. (2023). *Tranformasi Guru Profesional Penerapan Pendekatan Student Centered Learning (Scl)*. 15–29.
- Elisa, I. F. C. I. N. A. K. A. P. M. C. (2024). *PADA PESERTA DIDIK*. 4(5), 0–4. <https://doi.org/10.17977/Um065.V4.I4.2024.1>
- I Santyasa, W., Warphala, I. W. S., & Tegeh, I. M. (2014). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Model-Model Penalaran Dan Karakter Siswa SMA Jurusan Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1), 299–312.
- Nisa, A. K., Tinofa, N. A., Noptario, N., & Abdullah, F. (2024). *Transisi Pembelajaran Teacher Centered Menuju Student Centered: Penguatan Literasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar*. 9(3), 1453–1460.
- Nuriah, C. I., Silvia, O., Dwi, P., Pratiwi, N., Sari, S. R., Rhomadoni, S., Fikri, T., & Zad, K. (2024). *Meningkatkan Kemandirian Dan Kreativitas Siswa Dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka*. 2, 1–11.
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results*.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract For Education*.
- Widyanto, I. P., & Vienlentina, R. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Student Centered Learning*. 149–157.

- Stikes Mataram. (2025, April). Transformasi Pendidikan Di Era Digital: Aksesibilitas, Fleksibilitas, Dan Personalisasi Pembelajaran. <https://stikes-mataram.ac.id>
- SMAN 1 DPK. (2021). Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Digital. <https://sman1dk.sch.id>
- Pustikom UIN Syarif Hidayatullah. (2025, November). Inovasi Metode Pengajaran Dan Efisiensi Proses Pendidikan. <https://pustikom.uinsscc.ac.id>
- Library New UNJA. (2023, November). Pengembangan Keterampilan Abad 21 Dengan Pembelajaran Digital. <https://librarynew.unja.ac.id>